

**PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA  
BERBASIS POTENSI LOKAL  
(Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora Di Desa Jepangrejo  
Kecamatan Blora Kabupaten Blora)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

**Aris Budi Susanto**

1601046047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Budi Susanto

NIM : 1601046047

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



**Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.**

NIP. 196908301998031001003



**Dr. Agus Riyadi, M. S.I.**

NIP. 198008162007101003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA BERBASIS POTENSI LOKAL**

**(Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora Di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora  
Kabupaten Blora)**

Disusun Oleh:

**ARIS BUDI SUSANTO**

1601046047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Dr. Agus Riyadi, M.S.I.**

NIP. 198008162007101003

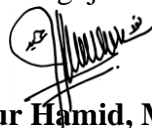
Sekretaris/Penguji II



**Dr. H. Kasmuri, M. Ag.**

NIP. 196608221994031003

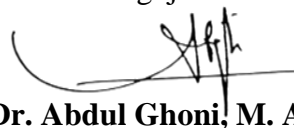
Penguji III



**Dr. Nur Hamid, M. Sc.**

NIP. 198910172019031010

Penguji IV

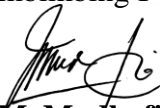


**Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.**

NIP. 197707092005011003

Mengetahui

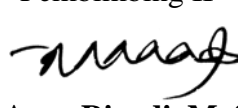
Pembimbing I



**Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.**

NIP. 196908301998031001003

Pembimbing II



**Dr. Agus Riyadi, M. S.I.**

NIP. 198008162007101003

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Pada Tanggal, 26 Juni 2023

**Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.**

NIP.197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan manapun. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni 2023

Peneliti



Aris Budi Susanto

NIM. 1601046047

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terang benderang dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses **Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potesnsi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora Di Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora)**. Dalam penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang peneliti hadapi. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan. Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dan dosen pembimbing saya
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag. selaku wali dosen saya
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Sugito, S. Pd selaku Kepala Desa Jepangrejo dan seluruh Apatur Desa Jepangrejo yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Mbak Amelia Diaz Dwi Rahayu selaku ketua Komunitas Rumah Pisang Blora yang telah berkenan memberikan izin, arahan dan masukannya.
9. Seluruh anggota Komunitas Rumah Pisang Blora yang telah memberikan saya kesempatan dan arahan untuk penelitian ini.
10. Orang tua saya, Bapak Sukarji dan Ibu Yatmi yang tiada henti terus memotivasi untuk terus belajar tanpa henti dan selalu menjadi semangat setiap kali rasa lelah mulai menghapiri. Yang selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo Semarang yang telah melalui suka dan duka dalam setiap perjalanan awal menempuh pendidikan, berbagi cerita serta pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan, serta motivasi yang tidak pernah ada habisnya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 14 Juni 2023

Peneliti



Aris Budi Susanto  
NIM. 1601046047

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sukarji dan Ibu Yatmi kerana berkat do'a dan dukungan beliau skripsi ini dapat terselesaikan, dan penulis juga berterimakasih untuk rekan-rekan dan pihak-pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan untuk kita semua di dunia dan akhirat.

## **MOTTO**

*Ketenangan, Kemudahan, Kemenangan.*

(Aris Budi Susanto)



## ABSTRAK

### **Aris Budi Susanto (1601046047) Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)**

Pengembangan dalam bidang pengelolaan potensi lokal tampaknya sudah merambah di berbagai daerah yang berada dipedesaan, Potensi Lokal adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah Komunitas Rumah Pisang Blora sudah melakukan pengembangan potensi lokal tersebut dengan melibatkan warga masyarakat disekitar. Rumusan Masalah Penelitian ini: (1). Bagaimana Proses pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora, (2). Bagaimana Hasil pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora dan untuk mengetahui Hasil pengembangan ekonomi Keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Komunitas Rumah Pisang Blora telah melakukan beberapa proses pengembangan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal pengolahan pohon pisang menjadi keripik. Pengembangan tersebut melalui beberapa proses dan tahapan yaitu, tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan keberhasilan pengembangan potensi lokal dengan indikator-indikator keberdayaan masyarakat sebagai berikut, masyarakat atau anggota Komunitas meningkat dalam perekonomian, meningkatnya kemandirian Komunitas Rumah Pisang Blora, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM)

**Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Keluarga, Potensi Lokal dan Komunitas Rumah Pisang Blora**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data .....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Uji Keabsahan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	13
<b>BAB II.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Pengembangan Masyarakat.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	16
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat .....	17
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	17
4. Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	19

5. Metode Pengembangan Masyarakat.....	23
6. Model-Model Pengembangan Masyarakat.....	25
7. Hasil Pengembangan Masyarakat .....	27
<b>B. Ekonomi.....</b>	<b>27</b>
<b>1 Definisi Ekonomi .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Potensi Lokal.....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Potensi Lokal.....	29
2. Potensi dan Sumber Daya Lokal .....	30
3. Macam-macam Potensi Lokal.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Gambaran Umum Komunitas Rumah Pisang Blora dan Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora .....</b>	<b>33</b>
1. Profil Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora .....	33
2. Potensi Desa Jepangrejo.....	34
3. Sejarah Singkat Komunitas Rumah Pisang Blora.....	34
4. Produk Keripik Gedhebog Komunitas Rumah Pisang Blora .....	36
<b>B. Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora .....</b>	<b>37</b>
1 Tahap Pemaparan Masalah.....	38
2 Tahap Analisis Masalah .....	38
3 Tahap Penentuan Tujuan.....	38
4 Perencanaan Tindakan.....	39
5 Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	39
<b>C. Hasil Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>44</b>

<b>A. Analisis Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)</b> .....	<b>44</b>
<b>B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)</b> .....	<b>53</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>57</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>57</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>58</b>
<b>C. Penutup</b> .....	<b>58</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia itu makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang tidak mampu hidup tanpa peran orang lain. Manusia cenderung hidup berkelompok, senantiasa berinteraksi dan bekerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Proses dimana salah satu tujuannya yaitu untuk saling memenuhi kebutuhannya yang beragam jenisnya. Keadaan yang membutuhkan banyak peran orang lain disebabkan oleh tingginya tingkat konsumsi, baik konsumsi barang ataupun jasa. Maka muncul sebuah ikatan ketergantungan antar individu tersebut. Dilihat dari pola perkembangan dan kemajuan individu mereka yang mengalami ketergantungan tinggi adalah individu yang mempunyai kemajuan kehidupan yang tinggi begitu pula sebaliknya (Haryanto, 2016: 17).

Pada dasarnya setiap masyarakat mengharapkan kondisi yang akan datang merupakan kehidupan yang lebih baik. Bentuk kondisi yang lebih baik adalah terwujudnya tingkat atau derajat kesejahteraan yang lebih baik akan tetapi pada dasarnya dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan terpenuhi. Oleh sebab itu pengembangan masyarakat adalah proses untuk menuju pada suatu kondisi dimana semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Sehubungan dengan itu, disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Sebagai potensi, atau sumber daya memang baru mengandung kemungkinan-kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga pengaruhnya tidak bersifat otomatis (Soetomo, 2012: 116).

Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran. (Pratiwi, M, S. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Skripsi tidak dipublikasikan, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm.9.

Pengembangan berbasis potensi lokal menstimulasi munculnya para entrepreneur-entrepreneur yang mampu menggerakkan sumber daya manusia setempat untuk bersama mengelola alamnya. Pengembangan masyarakat lokal didasarkan pada model pendampingan yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal. Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat. Karena dengan adanya sumber daya yang ada akan memberikan nilai guna dan nilai jual secara ekonomis kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya orang-orang belum tahu tentang sumber daya alam yang melimpah tidak memberi manfaat yang baik untuk masyarakat sekitar, karena kurangnya kemampuan dari masyarakat sekitar untuk mengelola dan memberdayakan alam, Maka dalam hal ini pengembangan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal perlu diperhatikan. (Soetomo, 2012:119).

Dalam mencukupi dan memenuhi kebutuhan hidup maka setiap individu perlu melakukan suatu usaha atau pekerjaan seperti berdagang, berwirausaha, melakukan inovasi dan kreasi, mengembangkan keterampilan dan lain-lain yang dapat membawa manfaat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan terbebas dari kemiskinan, karena hakikatnya masalah kemiskinan menjadi isu krusial sejak dahulu hingga sekarang dalam masyarakat. Karena melalui kegiatan pengembangan dan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan masyarakat yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat (Suharto, 2014: 223).

Masyarakat dengan sumber daya melimpah tidak secara otomatis tingkat kesejahteraannya tinggi. Kemungkinan tersebut menjadi efektif dan berperan nyata dalam peningkatan kesejahteraan, diperlukan upaya untuk mengubah sumber daya yang bersifat potensial menjadi aktual (Soetomo, 2012: 116). Kemungkinan agar dapat menjembatani antara potensi sumber daya dan peluang di satu pihak dengan kebutuhan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan di lain pihak, diperlukan tiga hal yaitu pertama, identifikasi masyarakat yang juga terus menerus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan masyarakat. Kedua, identifikasi potensi sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa identifikasi maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Ketiga adalah

proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada (Soetomo, 2012: 117).

Secara khusus pengembangan masyarakat berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan atau diskriminasi kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi 4 tersebut belum dikembangkan (Alfitri, 2011:31). Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat serta membangun masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahawan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis (Safei, 2001: 47).

Pengembangan masyarakat termasuk salah satu dakwah bilhal dalam bentuk tindakan nyata yang diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan tentang ubudiah namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah bilhal ditentukan pada sikap, perilaku serta kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman (Munir, 2009:233). Dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif islam (Faqih, 2015:27).

Keteladanan dakwah sebagaimana yang telah dipraktikkan Rasulullah SAW, sejatinya dakwah bukanlah sekedar retorika belaka, tetapi harus menjadi teladan tindakan sebagai dakwah pengembangan secara nyata. Ini dikarenakan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat (Pimay, 2013:2). Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk ( Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, 2002:224).*

Surat An-Nahl tersebut menjelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan menggunakan tiga metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang dai yaitu melalui hikmah (kebijaksanaan) ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, mauizhah hasanah (nasihat-nasihat yang baik) ialah memotivasi atau mengajak kebaikan dan meninggalkan keburukan, mujadalah (perdebatan dengan cara yang baik).

Tanggungjawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Sehubungan dengan itu, dalam setiap wilayah mempunyai potensi alam yang berbeda tergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam wilayah tersebut. Hal tersebut di perlukan upaya dalam menggali suatu potensi yang ada dalam masyarakat yang pada dasarnya merupakan investasi laten yang dapat memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan bersama yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. (Soetomo, 2012: 120).



Pengembangan dalam bidang pengelolaan potensi lokal tampaknya sudah merambah di berbagai daerah yang berada dipedesaan seperti model pengembangan potensi lokal yang banyak menjadi solusi dari peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini juga terjadi di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora Jawa Tengah. Desa Jepangrejo merupakan salah satu di antara desa yang terletak di wilayah Kecamatan Blora tepatnya terletak di sebelah timur wilayah Kecamatan Banjar yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Jepon dan Kecamatan Randu Blatung.

Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora memang sudah terkenal dengan penghasil Keripik Gedebog, masyarakat setempat sebagian memang ikut dalam anggota Komunitas Rumah Pisang Blora untuk membuat Keripik Gedebog, dimana Komunitas tersebut ikut andil dalam mengurangi pengaguran di masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Usaha tersebut awal mulanya di dirikan oleh Amelia Diaz Dwi Rahayu mahasiswi salah satu universitas di Semarang Jawa Tengah dengan bimbingan petugas lapangan Dinas Pemuda Olahraga (Dispora) Provinsi Jawa Tengah melalui Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP).

Potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora berkembang di masyarakat meningkatkan perkonomian serta membantu memenuhi kebutuhan hidup, pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan Komunitas Rumah Pisang Blora sangatlah besar untuk masyarakat akan tetapi hal inilah yang menjadi permasalahan dilapangan, dimana bagaimana Proses dan Hasil Pengembangan ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan Komunitas Rumah Pisang Blora tersebut seberapa berpengaruh di perekonomian masyarakat. Untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Komunitas Rumah Pisang Blora Di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengkaji lebih khusus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora?
2. Bagaimana hasil pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui serta memberikan deskripsi lebih mendalam mengenai:

- a. Mengetahui proses pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora.
- b. Mengetahui hasil pengembangan ekonomi Keluarga yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inovasi baru dalam pemberdayaan masyarakat terutama pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Manfaat praktis
  - 1) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
  - 2) Bagi masyarakat dan Komunitas Rumah Pisang Blora, manfaat praktis untuk masyarakat atau pun dari Komunitas Rumah Pisang Blora dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat dari Potensi Lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu meskipun terdapat perbedaan fokus dan lokasi penelitian, tetapi sangat membantu peneliti dalam menyusun dan menemukan sumber-sumber pemecahan masalah. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk membandingkan dengan peneliti lain yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian mengenai pemberdayaan yang dilakukan suatu kelompok antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Ade Resmana (2014) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengolahan Pohon Pisang Oleh Kelompok Wanita Tani Seruni (Studi Kasus di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pengolahan pohon pisang yang dikelola oleh kelompok tani seruni sehingga mampu menjadi komoditi baru dan laku dipasaran, yang mana proses pisang dari daun, kulit pisang, buah dan pohon pisang pun mampu dijadikan olahan yang memiliki nilai jual, serta mendeskripsikan peningkatan peningkatan perekonomian anggota kelompok dengan adanya pengolahan pohon pisang yang dilakukan oleh kelompok wanita tani seruni.

Persamaan penelitian dengan peneliti penulis adalah terletak pada SDA (sumber daya alam) yang dimanfaatkan oleh kelompok atau subjek untuk memberdayakan masyarakat dalam menumbuhkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, namun berbeda dengan penelitian penulis adalah yang dimana Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora) sedangkan penelitian Ade Resmana adalah Peningkatan Perekonomian Masyarakat yang dilakukan oleh KWT (Kelompok Wanita Tani).

Kedua, skripsi Ilma Fithyatun Nahdiyah (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Study Home Industri Dwi Martuti*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas ekonomi dalam mengembangkan home industry, dengan memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya alam berupa salak dan sumber daya manusia. Penelitian yang di gunakan adalah teori asset based dan tricle dan

effect dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informasi menggunakan kriteria tertentu dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian proses analisis datanya melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahan dalam proses pemberdayaan melalui hasil kebun berupa salak yang di kembangkan oleh ibu Dwi Martuti tidak berjalan dengan baik.

Persamaan dengan yang saya teliti adalah tujuannya sama dengan mengupayakan pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal. Yang di harapkan ekonomi masyarakat setempat mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya kegiatan pengembangan dengan pengelolaan potensi lokal yang ada. Perbedaannya ada pada potensi yang dikaji pada peneliti di atas adalah dengan penggemukan sapi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan kepada masyarakat setempat.

Ketiga, skripsi Ikrima Nur Alfi (2019) Mahasiswa Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kampong Boneka Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan*". Tujuan penelitian adalah Mengetahui Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh Home Industry Pengrajin Boneka "Kampong Boneka" di Lenteng Agung Jagaraksa Jakarta Selatan.

Persamaan penelitian dengan peneliti penulis adalah terletak pada metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti observasi dan wawancara, namun ada sedikit perbedaan dari sumber daya alam (SDA) yang di gunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan produk, peneliti menggunakan bahan baku kain atau kapas sedangkan peneliti penulis menggunakan bahan baku dari alam yaitu pohon pisang sebagai bahan baku utamanya.

Keempat, skripsi Mustangin, dkk (2017) dengan judul "*Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata

berbasis potensi lokal masyarakat. Melalui program wisata yang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi deskriptif. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara yang mendalam kepada para informan.

Persamaan peneliti dan penulis adalah dari tujuan pengembangan masyarakatnya mengarah pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dan perbedaannya adalah potensi yang dikelola dalam penelitian di atas adalah peningkatan kualitas desa dalam bentuk desa wisata petik apel dan pengolahan pohon pisang menjadi keripik yang berniali jual.

Kelima, skripsi Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono (2017) dengan judul *“Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat”*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pelatihan, proses produksi dan pemasaran serta kendala yang dialami. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan, yaitu pelatihan, produksi dan pemasaran. Kegiatan pelatihan, PKBM Cipta Karya telah melakukan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yaitu pembuatan jam tangan kayu, dalam proses pengembangannya diperlukan pelatihan-pelatihan khususnya tentang kewirausahaan pembuatan jam tangan kayu.

Pesamaan dari segi tujuan bahwa kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini memfokuskan pada tujuan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai pelatihan-pelatihan terkait kewirausahaan kepada masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2017: 3). Menurut Wilis, metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ada juga cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, artinya penelitian dilakukan

dengan cara yang masuk akal, empiris artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati, dan sistematis artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Nur Sayidah, 2018: 14).

Beberapa point berikut akan dijabarkan dalam metode penelitian, antara lain:

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Beberapa alasan yang valid penelitian ini menggunakan jenis kualitatif salah satunya adalah konvensi peneliti yang didasarkan pada observasi dan pengalaman dalam penelitian, sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Metode kualitatif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif. (Juliet Corbin, dkk, 1997: 11-13).

Adapun ciri-ciri pokok penelitian deskriptif adalah (Hadirin Nawawi, 1991: 31):

- a) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
- b) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang sedang diselidiki dengan sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat menjelaskan status dari subjek yang diteliti dan mengetahui karakteristik variable yang diteliti dalam suatu kasus tertentu. (Nur Sayidah, 2018: 24). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik. Jadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan Pengembangan Ekonomi Keluaraga Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Komunitas Rumah Pisang Blora Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung terhadap subjek yang di tuju adalah Pendiri Komunitas Rumah Pisang Blora mbak Amelia Diaz Dwi Rahayu sebagai pemilik dan karyawan atau masyarakat sekitar.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan yang diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal dan sebagainya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik. Berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang melibatkan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan bisa juga dilihat untuk mengamati objek-objek alam, ataupun hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2017: 145). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi terhadap Pendiri Komunitas Rumah Pisang Blora dalam Mengembangkan Ekonomi Keluarga di Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

### b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diuraikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada Pendiri Komunitas Rumah Pisang Blora, mbak Amelia Diaz Dwi Rahayu dan beberapa karyawan atau masyarakat sekitar untuk mengetahui proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan sebagai data pendukung dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal oleh Komunitas Rumah Pisang Blora.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan hal lain yang berasal dari luar untuk membuktikan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan validitas dibagi menjadi empat macam, yaitu: Sumasono, 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data" *Jurnal* 22 (1), 75.



- a) Triangulasi Metode Merupakan pengumpulan data dengan menguji keabsahan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.
- b) Triangulasi Sumber Pengujian keabsahan pada triangulasi sumber ini dapat digunakan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
- c) Triangulasi Peneliti Pada triangulasi peneliti, dilakukan dengan cara melibatkan peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian yang sama untuk pengecekan kembali kepercayaan data.
- d) Triangulasi Teori Triangulasi teori berdasarkan fakta tertentu yang tidak bisa diperiksa kepercayaannya dengan satu atau lebih teori membahas permasalahan yang dikaji.

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode. Penggunaan uji keabsahan metode dilakukan dalam penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat membantu peneliti agar lebih fokus pada teknik pengumpulan data ketika melakukan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Berikut tahap-tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan antara lain adalah (Siti Yuliana, 2019: 16 Tesis UIN Walisongo):

- a) *Unitizing* (peng-unit-an) upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh peneliti yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Unit yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu dengan menggunakan data berupa wawancara dan dokumentasi.

- b) *Recording/coding* (perekaman/koding) dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan disini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. peneliti akan mengambil rekaman sebagai bukti dokumentasi.
- c) *Inferring* mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Konstruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara data dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstruksi analitis harus menggunakan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki kebasahan dalam dunia akademis. penelitian ini akan dianalisis dengan konsep dari Jhon Gordon.
- d) *Open coding* melakukan pengkodean terbuka. Peneliti membagi data menjadi beberapa kategori sesuai indikasi-indikasi dari teori yang digunakan.
- e) Wawancara dengan pihak Komunitas Rumah Pisang Blora dan masyarakat sekitar.
- f) *Narrating* merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyusunannya. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini kerangka teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan kajian pustaka mengenai definisi Pengembangan Masyarakat, proses dan tahapan pengembangan masyarakat serta pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal.

## **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Bab ini menguraikan hasil yang didapatkan berupa kondisi gambaran umum profil Komunitas Rumah Pisang Blora, Letak Georafis Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, dalam bab ini akan digambarkan secara lengkap mengenai penelitian ini.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai analisis terkait dengan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berisi tentang penelitian Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal Studi pada Komunitas Rumah Pisang Blora meliputi analisis data deskripsi identitas responden, deskripsi hasil penelitian, hasil wawancara dan pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan rangkaian dan penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengembangan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*community development*" arti dari kata "*community*" adalah masyarakat atau komunitas, sedangkan arti dari kata "*development*" adalah pengembangan atau perkembangan. Secara singkat pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat dapat diartikan "tempat bersama" yakni sebuah wilayah geografis yang sama dan "kepentingan bersama" yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Dengan demikian pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014:37-39)

Menurut Poston, *community development* sebagai suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara horisontal (dalam suatu komunitas) maupun secara vertikal (antara dan antar komunitas). Oleh karena itu, istilah pengembangan masyarakat itu telah digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yaitu semua usaha swadaya masyarakat digabung dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna untuk meningkatkan ekonomi, sosial dan kultural sertamengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan memberikan kesempatan masyarakat membantu secara penuh pada kemajuan dan kemakmuran bangsa (Fredian Tonny Nasdian, 2014: 32).

Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik dan memberdayakan anggota masyarakat agar mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective*

*actions*”. Secara khusus pengembangan masyarakat itu berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Zubaidi, 2013:4-5).

Dapat disimpulkan pengertian pengembangan masyarakat adalah suatu proses atau cara dan usaha bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dimasyarakat untuk menciptakan suatu kondisi menjadi lebih baik dan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih mandiri.

## **2. Tujuan Pengembangan Masyarakat**

Tujuan Pengembangan masyarakat adalah pembangunan sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokrasi ketika terjadi pengambilan keputusan. Upaya ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan masyarakat mempunyai akses sumber daya dan mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat (Zubaedi, 2013:3)

Selain itu tujuan yang utama pengembangan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu atau kelompok orang melalui penguatan kapasitas seperti kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang perlukan dalam mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial yang bekerja dalam sebuah agenda bersama (Anthie Agustin,2019: 9)

## **3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat**

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) 1957 dalam sebuah Laporannya mengenai konsep dan prinsip-prinsip Pengembangan masyarakat, terdapat sepuluh prinsip yang dapat diterapkan di seluruh dunia, sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai kebutuhan dasar dari masyarakat, begitu juga program-program yang dimulai harus sesuai menjawab kebutuhan yang dirasakan orang-orang.

- b) Kemajuan yang dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dengan setiap bidang dasar, akan tetapi pengembangan masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program multi-tujuan.
- c) Perubahan sikap orang-orang adalah sama pentingnya dalam mencapai kemajuan material dari program-program masyarakat selamaa tahap-tahap awal perkembangan.
- d) Pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang yang meningkat dan lebih mengarah pada masalah-masalah masyarakat.
- e) Identifikasi, dorongan semangat dan pelatihan harus menjadi tujuan dasar setiap program.
- f) Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kamu muda dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat hal ini akan memperkuat program pembangunan dan menjamin ekspansi jangka panjang.
- g) Agar sepenuhnya efektif dalam proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan yang intensif dan ekstensif dari pemerintah.
- h) Program-program yang skalanya lebih besar atau dalam skala nasional maka membutuhkan segala perencanaan yang lebih matang, seperti dalam kebijakannya, administrasi yang spesifik, perekrutan dan peltihan personil, memobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi.
- i) Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi non-pemerintah harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pengembangan masyarakat.
- j) Kemajuan ekonomi dan sosial pada tingkat lokal mensyaratkan pembangunan yang paralel di tingkat nasional (Fredian Tonny Nasdian, 2014:47-48).

Menurut Jim Ife, pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip, antara prinsip satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Prinsip-prinsip diasumsikan menjadi pertimbangan sukses atau tidaknya suatu kegiatan pengembangan masyarakat dan prinsip-prinsip ini diartikan sebagai seperangkat

prinsip dasar yang akan mendasari pendekatan pengembangan masyarakat bagi semua praktik kerja masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip dasar yang dimaksud ialah (1) Pembangunan Menyeluruh, (2) Melawan Kesenjangan Struktural, (3) Hak Asasi Manusia, (4) Berkelanjutan, (5) Pemberdayaan, (6) Personal dan Politik, (7) Kepemilikan Masyarakat, (8) Kemandirian, (9) Kebebasan dari Negara, (10) Tujuan Langsung dan Visi yang Benar, (11) Pembangunan Organik, (12) Laju Pembangunan, (13) Kepakaran Eksternal (14) Pembentukan Masyarakat, (15) Proses Dan Hasil, (16) Integritas Proses, (17) Tanpa Kekerasan, (18) Inclusiveness (Keterbukaan), (19) Konsensus, (20) Kooperatif, (21) Partisipasi, (22) Menentukan Kebutuhan (Zubaidi,2013:41-52).

#### **4. Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat, umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dengan mengedepankan lima karakteristik sebagai berikut: (1) berbasis lokal; (2) berorientasi pada peningkatan kesejahteraan; (3) berbasis kemitraan; (4) secara menyeluruh; (5) berkelanjutan (Latama, et.al., 2002: 4).

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal dan hasilnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan yang berbasis lokal tidak menjadikan penduduk lokal sekedar sebagai penonton dan pemerhati tetapi melibatkan peran serta mereka dalam program itu sendiri.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan untuk meningkatkan produksi sebagaimana prinsip pembangunan yang dianut selama ini. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu dibangun usaha yang berbasis pada kemitraan yang bersifat simbiosis mutualisme antara masyarakat setempat (lokal) dengan pihak lain.

Kemitraan akan membuka akses orang miskin lokal terhadap teknologi, pengetahuan, pasar, modal, dan manajemen yang lebih baik serta akses bisnis yang lebih luas.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bersifat *holistic* berarti ia mencakup semua aspek sumber daya lokal yang ada. Hal ini untuk menghindari terjadinya sikap ketergantungan masyarakat terhadap satu sumber objek yang ada. Karena ketergantungan terhadap satu aspek sumber daya akan mengakibatkan terjadinya degradasi sumber daya dan penurunan produksi yang akhirnya berakibat pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan sejalan dengan prinsip keberlanjutan jika program nya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial maupun ekonomi. Keberlanjutan sosial berarti bahwa program pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan dan merusak sistem maupun nilai nilai sosial positif yang ada ditengah masyarakat. Sedangkan keberlanjutan ekonomi berarti tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah (Zubaedi, 2013: 76-77).

Menurut United Nation (Tampubolon 2001: 12-13) Bahwa proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal hal sebagai berikut :

- a) *Getting to know the local community* yaitu mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya.
- b) *Gathering knowledge about the local community* yaitu mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Seperti kependudukan, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- c) *Identifying the local leaders* yakni segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia sia apabila tidak mendapat dukungan dari tokoh tokoh masyarakat setempat.
- d) *Stimulating the community to realize that it has problems* yaitu bahwa di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka



merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuasif agar sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan dan kebutuhan yang harus terpenuhi.

- e) *Helping people to discuss their problem* yakni bahwa memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta pemecahan masalah.
- f) *Helping people to identify their most pressing problem* yakni membantu dan merangsang masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, terutama masalah yang paling menekan serta membantu untuk pemecahannya.
- g) *Fostering self-confidence*, bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- h) *Deciding on a program action* bahwa masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yakni rendah sedang dan tinggi dan program dengan skala prioritas tertinggi yang perlu didahulukan pelaksanaannya.
- i) *Recognition of strength and resources* membuat masyarakat mengerti bahwa mereka memiliki sumber-sumber yang memiliki kekuatan yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah.
- j) *Helping people to continue to work on solving their problem* yakni bahwa pemberdayaan masyarakat harus secara berkesinambungan.
- k) *Increasing people's ability for self-help* bahwa salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat dan kemampuan menolong dirinya sendiri.

Menurut Kartasmita (1996:159-160) upaya dan proses pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga arah berikut :

*Pertama*, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

*Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, proses dan langkah pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal, sarana prasarana lainnya, serta sumber informasi yang dapat diakses masyarakat lapisan bawah. Terbukanya akses akan membuka berbagai peluang yang akan menjadikan masyarakat semakin berdaya.

*Ketiga*, melindungi (*protection*) dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan keberpihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi oleh pihak yang kuat terhadap yang lemah.

Proses kegiatan pengembangan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Langkah langkah perencanaan program tersebut setidaknya meliputi enam tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap *problem posing* (pemaparan masalah). Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah masalah atau problem yang dihadapi warga yang akan menjadi subjek dampingan. Pada tahap ini akan diberikan penjelasan, informasi dan fasilitas kegiatan musyawarah (rembug warga) antar warga yang akan menjadi subjek damping.
- 2) Tahap *problem analysis* (analisis masalah) tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup

permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi informasi tersebut dapat diakses oleh pihak pihak yang berkepentingan.

- 3) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang.
- 4) Tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus diperhatikan kesiapan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat, informasi dan faktor faktor pendukung.
- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang.
- 6) Tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, maupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan (Zubaedi,2013: 84-86).

Siklus kehidupan pengembangan masyarakat dapat digambarkan ke dalam empat tahapan sebagai berikut : *pertama, inovation stage* (tahap penemuan). Pada siklus ini warga sebagai subjek sasaran mengakui dan mengalami adanya sebuah kebutuhan, adanya masalah dan adanya peluang. *Kedua, establishment stage* (tahapan penetapan). Pada tahap ini kelompok dan anggota sepakat untuk bekerjasama guna mewujudkan tujuan bersama, dengan mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya yang diperlukan. *Ketiga, maintenance* (tahap pemeliharaan). *Keempat, evaluation stage* (tahap penilaian). Pada tahap ini kelompok mengevaluasi apakah mereka telah bekerja, memepelajari dan memulai perencanaan kedepan. (Susan Kenny, 1994: 152; Zubaedi, 2013:86-87).

## 5. Metode Pengembangan Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi. Karena itu, di dalam setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat, setiap fasilitator harus

memahami dan mampu memilih metode pengembangan masyarakat yang paling baik sebagai suatu cara untuk tercapainya tujuan pengembangan masyarakat. Metode dalam pengembangan masyarakat ada 6 (Totok, 2015 :199-205) yaitu :

a) RRA (*rapid rural appraisal*)

RRA merupakan teknik penilaian yang relatif ”terbuka, cepat dan bersih” berupa sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh seseorang “*ahli*” dari kota. Bahaya dari pelaksanaan kegiatan RRA adalah seringkali apa yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan bertanya langsung kepada para informan yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

b) PRA (*Participatory rapid appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari PRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua “*stakeholder*” (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang “*menggurui*”. PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan.

c) FGD (*Focus group discussion*)

FGD merupakan interaksi individu-individu yang tidak saling mengenal yang oleh seorang pemandu diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang suatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermatinya. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok yang terarah serta melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber.

d) PLA (*participatory learning and action*)

PLA merupakan metode pengembangan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (ceramah, curah-pendapat, diskusi dll) tentang sesuatu topik

yang setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pengembangan masyarakat. PLA juga dapat diartikan sebagai proses belajar kelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.

e) SL atau sekolah lapangan

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah-pendapat, berbagi pengalaman, tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.

f) Pelatihan partisipatif

Pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama :

- 1) Hubungan fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat horizontal.
- 2) Lebih mengutamakan proses daripada hasil.

## 6. Model-Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu :

- a) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

- b) Perencanaan sosial. Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah social tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).
- c) Aksi sosial Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah system klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidakberdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan dan kemasyarakatan .aksi soaial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

Menurut Prijono dikutip dalam (Zubaedi, 2013:120- 121) mengatakan bahwa model yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti (LSM) dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM dapat dikelompokan dalam tiga jenis, yaitu:

*Pertama, the welfare approach* yang dilakukan dengan member bantuan kepada kelompok-kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Model ini walaupun tidak memperdayakan masyarakat sebagai kelompok sasarannya tetapi dapat memperdayakan organisasi itu sendiri.

*Kedua, the development approach* model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. pendekatan ini

dijalankan melalui program pendidikan dan pelatihan oleh pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

*Ketiga, the empowerment approach* model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memperdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan.

## 7. Hasil Pengembangan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat yaitu :

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b) Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin disekitarnya.
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat (Wirawan, 2016 ).

## B. Ekonomi

### 1 Definisi Ekonomi

Ekonomi atau *Economic* berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Oiku” dan “Nomos” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung pengertian “usaha manusia”. Ekonomi secara umum diartikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dimana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia yang terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.

Paul A. Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Sedangkan menurut Sulaiman pengertian ekonomi merupakan ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi dan memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. (Nur Laily, Budiono Prastyadi, 2013: 1)

Ekonomi adalah merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap alat pemenuh kebutuhannya yang bersifat langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.<sup>1</sup>

Terdapat ilmu yang mempelajari tentang ekonomi, ilmu ekonomi dapat dipisahkan menjadi dua yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro:

a) Ekonomi Makro

Ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan), variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja, dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional. Ekonomi makro mempelajari masalah-masalah ekonomi utama sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Sejauh mana kegiatan perekonomian mengalami pertumbuhan tersebut disertai dengan distribusi pendapatan yang memperbaiki taraf pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam distribusi pendapatan.

---

<sup>1</sup> Ismail, Asep Usman. *Pengamalan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. (Jakarta: Dakwah Press). 2008. Hal. 221.



## b) Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro mempelajari variabel-variabel ekonomi dalam lingkup kecil misalnya perusahaan dan rumah tangga. Dalam ekonomi mikro ini mempelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum, bersama dengan individu-individu lainnya akan menciptakan keseimbangan dalam skala mikro dan asumsi.

## C. Potensi Lokal

### 1. Pengertian Potensi Lokal

Secara etimologi potensi lokal terdiri dari dua kata yaitu “potensi” adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan “lokal” berarti ruang yang luas ([https://kbbi.web.id/diakses\\_pada\\_tanggal\\_30/01/2019/11:44](https://kbbi.web.id/diakses_pada_tanggal_30/01/2019/11:44)). Menurut istilah Potensi Lokal adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsung nya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan program pembelajaran terus meningkat (Aditiawati, 2016:60).

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi lokal adalah suatu kemampuan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah, yang jika

dikembangkan bisa mejadi sesuatu yang bermanfaat bagi daerah tersebut dan bisa di gunakan dalam jangka waktu yang panjang yang dapat membantu masyarakat dalam upaya kesejahteraan masyarakat.

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya. (Pinkan Aditiawati, dkk. 2016. *“Pengembangan Potensi Lokal Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan nasional”* Vol 15, No 1, April, 2016, hlm. 1).

## **2. Potensi dan Sumber Daya Lokal**

Pada dasarnya setiap masyarakat mengharapkan kondisi masa depan yang lebih baik. Bentuk kondisi yang lebih baik tersebut adalah terwujudnya tingkat dan derajat kesejahteraan yang lebih tinggi dari masyarakat. Sehubungan dengan itu, disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia potensi atau sumber daya yang mengandung suatu kemungkinan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. berikut adalah macam-macam sumberdaya yang dimiliki masyarakat, yaitu:

### **a) Sumberdaya Alam**

Sumber daya alam memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya, perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari dan seimbang untuk kehidupan di masa yang akan datang. Diantara beberapa sumberdaya alam di antaranya adalah: udara, air, sinar matahari, hewan, tumbuh-tumbuhan.

## b) Sumberdaya Manusia

Manusia adalah sebagai pelaku utama (baik sebagai manusia, sebagai pengelola usaha, warga masyarakat), yang dianggap sebagai pelaku strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Karena itu dalam proses pengembangan masyarakat perlu juga mengenal mulai dari karakteristik pada setiap masyarakat, pendidikan, nilai sosial budaya, agama, mata pencaharian, hukum/peraturan yang dilaksanakan, dan baik manajemen resolusi konflik antar sesama masyarakat. (Totok dan Purwoko, 2013:190).

Namun tidak secara otomatis potensi atau sumberdaya yang melimpah dapat menyejahterakan masyarakat setempat. Agar dapat menjembatani antara potensi, sumber daya dan peluang di satu pihak dengan melihat kebutuhan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan diperlukan paling tidak tiga hal, diantaranya:

- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat untuk melihat dan membandingkan kondisi terkini dengan kondisi ideal sesuai visi masyarakat.
- 2) Identifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa identifikasi maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan.
- 3) Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Identifikasi potensi dan sumber daya yang pada dasarnya merupakan upaya mengubah yang laten menjadi manifes maupun cara untuk memanfaatkan sumber daya sehingga lebih memberikan manfaat bagi peningkatan kondisi kehidupannya melalui proses belajar. (Soetomo, 2012: 119-120).

Dalam hal ini yang dilakukan masyarakat bukan hanya memanfaatkan sumberdaya dan potensi saja, namun juga perlu memelihara, memupuk, dan meningkatkan seluruh potensi, sumber daya alam, dan sumberdaya sosial yang

dimilikinya. Dengan demikian masyarakat akan merasakan dan menyadari kemanfaatannya semakin kuat untuk melestarikan dan mengembangkannya.

### **3. Macam-macam Potensi Lokal**

Jenis jenis potensi lokal daerah pesisir yaitu: kerang, Garam, ikan, tanaman mangrov, rumput laut. Sedangkan untuk daerah dataran tinggi atau pegunungan yaitu: cengkeh, kopi, karet, teh. Untuk potensi lokal daerah dataran yaitu: perkebunan, sawah, peternakan, tambak. (<http://www.bukupr.com/2012/01/potensi-Daerah.html/05/10/18/08:40>).

**BAB III**  
**PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA BEBASIS POTENSI LOKAL (STUDI**  
**PADA KOMUNITAS RUMAH PISANG BLORA DI DESA JEPANGREJO**  
**KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA)**

**A. Gambaran Umum Komunitas Rumah Pisang Blora dan Desa Jepangrejo**  
**Kecamatan Blora Kabupaten Blora**

1. Profil Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora

Desa Jepangrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Blora Kabupaten Blora Jawa Tengah yang terletak di ujung selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Banjarejo dimana selatan desa tersebut adalah wilayah hutan. Desa Jepangrejo mempunyai potensi alam yang melimpah salah satunya adalah kebun pisang yang luas dan berbagai macam hasil alam lainnya.

Secara administratif Desa jepangrejo Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa diantara 8 (delapan) desa di Kelurahan Jepangrejo yakni Dukuh Glagahan, Dukuh Gusten, Dukuh Jasem, Dukuh Jepangrejo 1, Dukuh Jepangrejo 2, Dukuh Jepangrejo 3, Dukuh Jepangrejo 4, Dukuh Jlubang yang mempunyai jarak tempuh yakni 10 km dari kota Blora. Luas wialayah desa Jepangrejo 1.187,404 Ha dengan jumlah penduduk keseluruhan pada tahun 2022 adalah 5.525 orang dengan jumlah 1.853 KK, dan jumlah penduduk terdiri dari 2. 759 Laki-laki serta 2.766 Perempuan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Jepangrejo adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Desa Kamolan/Pelem Blora
- b. Batas Selatan : Hutan Jati
- c. Batas Timur : Desa Ngampon, Kecamatan Jepon
- d. Batas Barat : Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarero

Desa Jepangrejo terbagi menjadi 14 RW (Rukun Warga) 36 RT (Rukun Tetangga) akses dari pusat pemerintahan menuju Desa Jepangrejo cukup mudah,

dikarenakan kondisi jalan yang terbilang baik dan bisa digunakan untuk jalur kendaraan. (*Sumber Data: Sistem Informasi Desa JepangRejo*).

## 2. Potensi Desa Jepangrejo

Semakin ketatnya persaingan dalam usaha kuliner membuat para pelaku bisnis sekarang ini harus pintar membuat terobosan dan inovasi baru agar tetap terdepan dalam berbisnis kuliner. Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora memang sudah terkenal dengan penghasil Keripik Gedebog, masyarakat setempat sebagian memang ikut dalam anggota Komunitas Rumah Pisang Blora untuk membuat Keripik Gedebog, khususnya di RT 01 RW 06 dimana Komunitas tersebut ikut andil dalam mengurangi pengaguran di masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Olahan berbahan dasar gedhebog pisang ini mulai banyak disukai penikmat kuliner karena rasanya yang gurih dan teksturnya yang renyah membuat sensasi tersendiri bagi lidah penikmatnya. Selain itu, usaha ini juga ditunjang dengan keunggulan bahan bakunya yaitu gedhebog pisang yang mengandung berbagai macam manfaat bagi kesehatan. Karena gedhebog pisang sendiri kaya akan kandungan serat.

Budidaya pisang, gedhebog pisang yang digunakan merupakan jenis pisang tertentu seperti jenis pisang raja, pisang kepok, pisang uter. Bahan bakunya merupakan jenis tanaman khas Indonesia. Sehingga melalui kegiatan usaha ini, dapat mengangkat dan mempromosikan makanan nusantara (tradisional) menjadi makanan populer di masyarakat. Selain itu, juga diharapkan dari usaha ini dapat memanfaatkan dan ikut kerjasama dengan para pembudidaya petani pisang yang mana gedhebog sendiri termasuk limbah bagi pembudidaya pisang, dari inovasi ini kita dapat menciptakan limbah menjadi bernilai tambah dengan menginovasikan sebagai olahan pangan kripik gedhebog pisang.

## 3. Sejarah Singkat Komunitas Rumah Pisang Blora

Awal terbentuk bisnis kripik gedhebog pisang bermula dari pendampingan dari PKKP Jateng Abinayamuda yang merupakan program dari

Dinas Pemuda Dan Olahraga Jawa Tengah pada awal tahun 2020. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi di desa, terkhusus desa Jepangrejo yang memiliki banyak potensi pohon pisang, jika biasanya hanya pisang saja yang dimanfaatkan sehingga terdapat limbah dari batang pisang tersebut. Untuk mengatasi limbah dari batang pisang akhirnya dimanfaatkan menjadi makanan yang kaya manfaat serta aman.

Pada awal perkembangannya keripik gedhebog pisang dikelola dan diproduksi oleh keluarga sendiri, untuk penjualan memanfaatkan social media instagram dan whatsapp, dari situ produk mulai dikenal oleh banyak orang, untuk menunjukkan produk keripik gedhebog pisang benar-benar aman akhirnya keripik gedhebog pisang di daftarkan di SPP-PIRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga). Pemasaran produk sekarang mencakup indomart diseluruh kabupaten Blora, toko oleh-oleh dan swalayan Blora.

Usaha kripik gedhebog pisang ini merupakan usaha yang masih sangat menjanjikan ke depannya. Namun di sisi lain, usaha ini masih memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam bisnis usaha kripik gedhebog pisang adalah keberadaan kompetitor yang menjalankan bisnis sejenis. Oleh karena itu, untuk bisa melakukan usaha kripik gedhebog pisang ini perlu diberikan suatu sentuhan yang bisa membedakan usaha ini dengan usaha lain sejenisnya.

Manfaat dari usaha keripik gedhebog pisang ini di antaranya adalah kita bisa mendapatkan keuntungan finansial dengan adanya usaha ini. Di samping itu, dengan adanya usaha keripik gedhebog pisang ini kita dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Kita juga bisa membantu para petani pisang yang bekerjasama dengan kita untuk memanfaatkan gedhebog pisang yang biasanya tidak digunakan / limbah. Dapat kita ambil untuk diolah kembali menjadi olahan keripik gedhebog pisang. (Wawancara dengan Mbak Amelia Diaz selaku owner dan ketua Komunitas Rumah Pisang Blora pada 1 April 2023)

#### 4. Produk Keripik Gedhebog Komunitas Rumah Pisang Blora

Keripik gedhebog pisang merupakan olahan makanan ringan yang berbahan baku dari gedhebog pisang, diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak nabati.



Produk Keripik Gedhebog

Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah dicampur dengan adonan tepung yang diberi bumbu rempah tertentu. Saat ini sudah ada usaha sejenis yang beredar di pasaran. Oleh karena itu, Komunitas Rumah Pisang Blora ini mencoba untuk mengemas usaha keripik gedhebog pisang ini sebagai suatu bentuk usaha yang berbeda dengan usaha sejenis lainnya yang sudah ada di pasaran. Usaha keripik gedhebog pisang ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

- a) Varian rasa yang berbeda dari produk sejenis di pasaran, seperti rasa original, balado, jagung bakar, BBQ, extra pedas, keju, dan daun jeruk
- b) Aman dikonsumsi bagi semua usia dan juga bermanfaat bagi kesehatan karena berbagai kandungan gizi yang terdapat didalamnya serta gedhebog pisang sendiri kaya akan kandungan serat yang baik untuk kesehatan
- c) Harga yang ditawarkan terjangkau
- d) Proses produksi yang higienis
- e) Kemasan yang unik dan menarik



## **B. Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora**

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Para pengembang masyarakat diartikan dengan warga atau kalangan masyarakat yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap, keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dan alternatif solusi yang tepat sasaran. (Dumasari, 2014:1-2).

Diketahui bersama, bahwa setiap daerah memiliki suatu potensi yang berbeda, seperti halnya di Desa Jepangrejo yang sebagian besar potensi yang di miliki adalah kebun pisang yang melimpah. Dengan hal ini, perlu upaya kreatif untuk membawa para pemikir desa untuk datang dan membantu memecahkan masalah yang ada dan memberikan wawasan kepada masyarakat supaya mereka dapat menangani permasalahan dan tantangan yang di hadapinya.

Menurut mbak Amel selaku owner dan ketua Komunitas Rumah Pisang Blora menyatakan bahwa alasan membangun rumah usaha dan komunitas Rumah Pisang Blora untuk meningkatkan mata pencaharian dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Jepangrejo sehingga dapat membantu perekonomian warga disekitar dan mengurangi pengaguran yang ada.

“Maksud dan Tujuan saya mendirikan komunitas Rumah Pisang Blora ini adalah karena adanya dorongan dan pendampingan dari PKK (Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda) Jateng Abinayamuda yang merupakan program dari Dinas Pemuda Dan Olahraga Jawa Tengah pada awal tahun 2020. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi di desa, terkhusus desa Jepangrejo yang memiliki banyak potensi pohon pisang untuk dimanfaatkan menjadi olahan yang bernilai jual dan membantu perekonomian keluarga di sini.” (Wawancara, owner atau ketua Rumah Pisang Blora Mbak Amelia Diaz pada 1 april 2023)

Untuk itu seiring berkembangnya usaha rumahan ini ketua dari komunitas Rumah Pisang Blora mbak Amel melakukan pengembangan bisnis ini untuk membantu

perekonomian masyarakat yang ada disekitar agar terbantu dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka, untuk itu yang pertama dilakukan adalah:

### 1 Tahap Pemaparan Masalah

Sebelum dilaksanakannya proses kegiatan pelatihan owner atau ketua Komunitas Rumah Pisang Blora terlebih dahulu mengumpulkan anggota untuk menanyakan apa saja permasalahan dan kendala yang dihadapi dengan cara berdiskusi, seperti yang dikatakan oleh Mbak Amelia Diaz:

“Sebelumnya saya mengumpulkan anggota saya yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga mas..saya ajak ngobrol terkait masalah dan mereka mempunyai pendapat masing-masing dan pendapat mereka cukup beragam mas..”(Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 april 2023)

Pada tahap pemaparan masalah semua anggota diharuskan menyuarakan pendapatnya agar permasalahan yang dihadapi segera dicarikan solusi dan jalan keluar secara bersama-sama

### 2 Tahap Analisis Masalah

Tahapan selanjutnya setelah pemaparan masalah adalah analisis masalah yaitu dimana semua permasalahan dikelompokkan dan dicari solusinya. Demikian yang dikatakan mbak Amelia Diaz:

“Banyak mas yang mereka hadapi, bahwasanya mereka setelah mengurus rumah tangga di pagi hari terus tidak ada kegiatan lagi. Nah dari situ saya mengusulkan bawah pohon pisang itu bisa dijadikan olahan yang cukup menarik yaitu bisa dijadikan keripik. Dan kebetulan di sini banyak dan tidak terpakai, untuk itu saya mengajak untuk mengolahnya sehingga menjadi nilai jual.” (Wawancara Mbak Amelia Diaz pada 1 april 2023)

Dari tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan mereka cukup beragam dan bervariasi untuk itu solusi dari permasalahan adalah mencari potensi-potensi baik dari segi alam (SDA) sumber daya alam maupun (SDM) sumber daya manusia.

### 3 Tahap Penentuan Tujuan

Pada tahap ini tujuan dari Komunitas Rumah Pisang Blora adalah menambah penghasilan melalui kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan. Sasaran yang dituju adalah masyarakat yang ada disekitar. Tujuan lainnya adalah untuk membangun Komunitas Rumah Pisang Blora Menjadi Komoditas jajanan khas Blora.

“Tujuan kita itu ya untuk menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian warga khususnya yang ada di desa jepangrejo dan sasaran kita ya pasar nasional maupun internasional.” (Wawancara, mbak Amelia Diaz pada 1 April 2013)

#### 4 Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini PKK (Pengembangan Kepedulian Kepeloporan Pemuda) kota Blora untuk memberikan pelatihan terkait permasalahan proses produksi atau pengolahan yang masih mengalami kendala mengenai pemilihan bahan baku dan kurang tahunya masyarakat tentang potensi alam yang begitu melimpah.

Perencanaan tindakan juga membahas mengenai tempat, dana, waktu dan sarana prasarana yang untuk menunjang proses kegiatan pelatihan dan berdasarkan keputusan Bersama.

#### 5 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan rangkaian kegiatan pelatihan pengembangan potensi lokal, seperti pengolahan keripik gedhebog menjadi olahan yang bernilai jual untuk menunjang ekonomi dan langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai jadwal.

Tabel. 1

**Waktu yang dibutuhkan untuk membuat keripik gedhebog pisang**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Memotong gedhebog pisang	1 jam
2.	Perendaman gedhebog pisang	24 jam
3.	Pencucian menggunakan air mengalir	10 menit
3.	Memblender bumbu sampai halus dan memasukkan ke dalam baskom besar	5 menit
4.	Masukkan tepung beras, dan air ke dalam baskom besar	5 menit
5.	Mengaduk adonan kemudian memasukkan satu persatu ke dalam wajan	20 menit
6.	Penirisan keripik gedhebog pisang	3 menit
7.	Pendinginan keripik gedhebog pisang	1 jam
8.	Memasukkan keripik gedhebog pisang ke dalam mesin spinner	15 menit
9.	Proses pencampuran bumbu varian rasa	15 menit
10.	Sortasi	30 menit
11.	Pengemasan keripik gedhebog pisang	2 jam
<b>Total Alokasi Waktu</b>		<b>1 hari 7 jam33 menit</b>

### **C. Hasil Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora**

Usaha yang dijalankan mbak Amelia Diaz Bersama Komunitas Rumah Pisang Blora dan para anggota tentu berjalan sampai sekarang dan berdampak besar untuk para anggota dan masyarakat sekitar, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam mencapai sebuah keberhasilan tentunya memiliki beberapa tantangan dan rintangan yang tidaklah mudah, oleh sebab itu keberhasilan yang dilalui oleh setiap usaha tentunya akan memiliki hasil yang berbeda-beda pula bagi mereka yang ikut terlibat didalamnya.

Adanya Komunitas Rumah Pisang Blora ini tentunya dapat membantu para masyarakat sekitar ataupun kepada mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, menurut penuturan Ibu Hartini sebagai anggota atau karyawan Komunitas Rumah Pisang Blora.

“Saya sangat terbantu mas adanya Komunitas Rumah Pisang Blora ini, karena bisa menambah penghasilan saya.”

“Yang dimana biasanya saya setelah dari sawah tidak ada kegiatan tetapi dengan adanya ini saya bisa ada penghasilan tambahan dari membantu memotong bahan baku pembuatan keripik gedhebog.” (Wawancara, Ibu Hartini pada 1 april 2013)

Sejalan dengan didirikannya Komunitas Rumah Pisang Blora ini oleh Mbak Amelia Diaz ialah dari awalnya adanya dorongan dari pihak pemerintah sehingga bisa berkembang untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan penghasilan tambahan.

“Alasan saya mendirikan Komunitas Rumah Pisang Blora ini untuk menambah pengasilan saya dan alhamdulillah setelah mulai sedikit berkembang sampai sekarang bisa membantu masyarakat bisa bekerja disini mengurangi pengaguran juga terutamanya.”(Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

Keberhasilan Komunitas Rumah Pisang Blora dalam merkrut anggota dan karyawan merupakan sebuah hal yang tentunya dipengaruhi oleh kinerja karyawan atau

anggota lainnya, semakin besar Komunitasnya tentunya akan memberikan efek dan dampak yang besar pula pada karyawan dan pemilik usahanya.

Salah satu efek yang dirasakan oleh para pekerja yang bekerja di dalam Komunitas Rumah Pisang Blora ini adalah tentunya perekonomian mereka, serta mendapatkan bekal dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar mereka sehingga jika nanti mereka memiliki modal sendiri diharapkan mereka bisa membuka usaha sendiri ataupun bermitra. Menurut penuturan Ibu Sumini dampak yang dirasakan setelah berkeja sebagai anggota Komunitas Rumah Pisang Blora ini adalah terbantunya perekonomian keluarga, dan mendapatkan ilmu bagaimana memanfaatkan potensi lokal yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

“Ya Alhamduillah mas..untuk ibu sendiri sangat terbantu dengan ikut bergabungnya ke dalam anggota Komunitas Rumah Pisang Blora ini, yang awalnya dulu saya tidak tahu bahwa pohon pisang bisa dijadikan cemilan yang lezat, sekarang saya jadi tahu itu bisa dijadikan olahan.”(Wawancara, Ibu Sumini pada 1 April 2023)

Adanya Komunitas Rumah Pisang Blora dalam membantu perekonomian karyawannya juga sesuai dengan pendapat Bapak Selamat dan Bapak Tarjo selaku anggota Komunitas Rumah Pisang Blora.

“Ya Alhamdulillah cukup membantu dulu saya setelah dari sawah tidak ada kegiatan selain dirumah akan tetapi adanya Komunitas Rumah Pisang Blora ini saya ada tambahan penghasilan sebagai pencari bahan baku keripiknya yaitu pohon pisang dengan dihargai satu batang pohon pisangnya 20.000 dan sehari saya bisa mengumpulkan minimal empat pohon pisang jadi ditotal 80.000 bahkan bisa lebih tergantung permintaan pohon pisangnya.” (Wawancara, Bapak Selamat pada 1 April 2023)

“Sangat terbantu mas kerjanya juga gak terlalu berat, sama seperti bapak Selamat mencari bahan baku keripik dan bantu angkat barang saat proses pengolahan dan penghasilan upahnya sama seperti bapak Selamat.” (Wawancara, bapak Tarjo pada 1 April 2013)

Terkait penghasilan, para anggota Komunitas Rumah Pisang Blora menyatakan merasa cukup dengan bayaran yang mereka terima berikut pernyataan dari semua anggota Komunitas Rumah Pisang Blora.

“Kalo untuk gaji anggota saya membasakan untuk mengambalnya mas, mau diambil mingguan dan bulanan juga boleh.”

“Untuk yang menggoreng hariannya 40.000 jadi kalo diambil perbulannya jadi 1.200.000an.”

“Lain lagi yang bagian motongi mas, untuk yang bagian motongi gedhebog perkilo. Untuk 1 kilogram potongan dihargai 6.000. dan mereka biasanya 1 hari dapat 6 kilogram potongan jadi kalo 1 bulan pendapatan gaji mereka 1.080.000.”

“Kalo untuk yang ambil pohon pisang perbatangnya dihargai 20.000.”(Wawancara Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

Bagi karyawan gaji 1. 080.000 sampai 1. 200.000 merupakan gaji yang cukup dengan pekerjaan yang menurut mereka dapat dilakukan di waktu senggang di sela-sela pulang dari sawah maupun hutan untuk mengurus ladang mereka dan pekerjaannya juga tidak banyak tekanan serta dapat dilakukan oleh karyawan segala umur.

Dengan diberikanya kebebasan, lingkungan kerja tanpa tekanan, serta karyawan yang bekerja sesuai dengan SOP yang ada dan saling menjaga kepercayaan antara pemilik usaha dengan karyawan merupakan salah satu kunci agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah diantara pemilik usaha dan karyawan.

**BAB IV**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA BEBAS POTENSI**  
**LOKAL PADA KOMUNITAS RUMAH PISANG BLORA**

**A. Analisis Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu implementasi dakwah bilhal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, dinas-dinas yang berkaitan langsung dengan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada suatu komunitas atau paguyuban bertujuan untuk mensejahterakan secara lahir dan batin baik melalui peningkatan pendidikan, ekonomi maupun hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan kesejahteraan pada masyarakat.

Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora memang sudah terkenal dengan penghasil Keripik Gedebog, terutama di RW 06 RT 01 masyarakat setempat sebagian memang ikut dalam anggota Komunitas Rumah Pisang Blora untuk membuat Keripik Gedebog, dimana Komunitas tersebut ikut andil dalam mengurangi pengaguran di masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Usaha tersebut awal mulanya di dirikan oleh Amelia Diaz Dwi Rahayu mahasiswi salah satu universitas di Semarang Jawa Tengah dengan bimbingan petugas lapangan Dinas Pemuda Olahraga (Dispora) Provinsi Jawa Tengah melalui Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP), Komunitas tersebut beranggotakan 8 orang diantaranya ialah Mbak Amelia Diaz, Mbak Dian, Ibu Hartini, Ibu Ika, Ibu Sumini, Ibu Darsih, Bapak Selamat, Bapak Tarjo yang juga berperan penting dalam menjalankan bisnis ini.

Tujuan berdirinya Komunitas Rumah Pisang Blora ini adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan pengetahuan pengelolaan keripik gedebog yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya yang ternyata bisa dijadikan olahan makanan bernilai jual, sehingga bisa membantu memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang mengarah pada kemandirian dan kesejahteraan.



“Tujuan kita itu ya untuk menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian warga khususnya ibu-ibu yang ada di desa Jepangrejo yang dimana setelah dari sawah tidak ada kegiatan dan hanya mengandalkan penghasilan dari suami yang kesehariannya bekerja disawah dihutan maupun buruh lepas. Lumayan kan mas..bisa menambah uang jajan anak atau kebutuhan sehari-hari”. (Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2013)

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dumasari, 2014:36) dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif” tentang tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan masyarakat adalah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, spiritual dan kesehatan.

Menurut analisis peneliti, model yang digunakan dalam pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Jepangrejo adalah penggabungan dua model pengembangan masyarakat yang diuraikan oleh (Zubaedi, 2013:120-121) yaitu *the development approach* model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui program pendidikan dan pelatihan oleh pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

Bantuan pembangunan pada Komunitas Rumah Pisang Blora berupa pelatihan oleh pemerintah Kota Blora Dinas Pemuda dan Olahraga melalui program PKKP (Pengembangan Kepedulian Kepeloporan Pemuda) kepada masyarakat untuk menunjang kemandirian, meningkatkan kemampuan dan keswadayaan masyarakat dalam mengatasi ketidakberdayaan untuk menegembangkan kesejahteraan pada Komunitas Rumah Pisang Blora sesuai dengan potensi lokal yang ada. Kedua yaitu model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*) yang dikembangkan oleh Jack Rothman dikutip dalam (Edi Suharto, 2014:42). Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pelaksanaan strategi Komunitas Rumah Pisang Blora juga melalui beberapa tahapan untuk mengembangkan bisnis potensi lokal pengolahan Keripik Gedhebog ini, berikut adalah tahapan-tahapan yang dikatakan oleh Mbak Amelia Diaz.

“Setelah Desa Jepangrejo ini mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah, dari dinas yang survei berkunjung kemudian tanya tanya tentang potensi lokal yang ada di Desa Jepangrejo ini. Kemudian dari dinas ngasih pelatihan-pelatihan untuk ngembangin potensi kita biar tahmbah sejahtera. Ya saya kumpulin anggota, biar bisa ikut pelatihan kita rembug untuk jadwalnya bisanya kapan.” (Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023).

Proses pengembangan yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora menggunakan enam tahapan. Seperti yang telah diuraikan Oleh (Zubaedi, 2013:84) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Masyarakat” tentang tahapan-tahapan pengembangan masyarakat dalam melaksanakan suatu program. Keenam tahapan yang digunakan dalam proses pengembangan pada Komunitas Rumah Pisang Blora meliputi tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Dengan tahapan-tahapan tersebut, tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diperoleh dilapangan, antara lain :

#### 1 Tahap Pemaparan Masalah (*problem posing*)

Tahapan ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan yang dihadapi oleh kelompok. Pengelompokkan tersebut dilakukan dengan mencari informasi dan memfasilitasi dalam kegiatan musyawarah atau diskusi dengan kelompok. (Zubaedi, 2013:84). Pada tahap ini metode yang digunakan adalah FGD (*focus grup discussion*). Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan program, pihak pihak yang terlibat antara lain: Ketua Komunitas Rumah Pisang Blora beserta anggota dan kepala desa Jepangrejo. Dalam tahap pemaparan masalah tersebut Ketua Komunitas Rumah Pisang Blora menanyakan apa saja masalah yang ada pada anggota terutama dengan kondisi sosial ekonomi.

#### 2 Tahap Analisis Masalah (*problem analysis*)

Tahap analisis masalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kelompok (Zubaedi, 2013:84).

Tahapan selanjutnya setelah pemaparan masalah adalah analisis masalah yaitu dimana semua permasalahan dikelompokkan dan dicari solusinya berikut pemaparan yang disampaikan Mbak Amelia Diaz.

“Banyak mas yang mereka hadapi, bahwasanya mereka setelah mengurus rumah tangga di pagi hari terus tidak ada kegiatan lagi. Nah dari situ saya mengusulkan bawah pohon pisang itu bisa dijadikan olahan yang cukup menarik yaitu bisa dijadikan keripik. Dan kebetulan di sini banyak pohon pisang yang setelah panen dibiarkan begitu saja dan tidak terpakai, untuk itu saya mengajak untuk mengolahnya sehingga menjadi nilai jual.” (Wawancara Mbak Amelia Diaz pada 1 april 2023)

Dari tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan mereka cukup beragam dan bervariasi untuk itu solusi dari permasalahan adalah mencari potensi-potensi baik dari segi alam (SDA) sumber daya alam maupun (SDM) sumber daya manusia.

### 3 Tahap Penentuan Tujuan (*aims*)

Dalam suatu program harus ada yang namanya tujuan yang hendak dicapai. Karena tanpa adanya tujuan, maka program akan berjalan tanpa arah (Zubaedi, 2013:84).

Pada tahap ini tujuan dari Komunitas Rumah Pisang Blora ini adalah menambah penghasilan melalui kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan. Sasaran yang dituju adalah masyarakat Blora dan sekitarnya berikut yang dipaparkan Mbak Amelia Diaz.

“Tujuan kita itu ya untuk menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian warga khususnya yang ada di desa jepangrejo dan sasaran kita ya pasar nasional maupun internasional.”(Wawancara, mbak Amelia Diaz pada 1 April 2013)

Tujuan lainnya adalah untuk membangun Komunitas Rumah Pisang Blora Menjadi Komoditas jajanan khas Blora.

#### 4 Tahap Perencanaan Tindakan (*action plans*)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung (Zubaedi, 2013:85).

Pada tahapan ini Dinas Pemuda dan Olahraga melalui program PKKP merencanakan untuk memberikan pelatihan terkait permasalahan yang dihadapi yaitu proses produksi atau pengolahan pengetahuan lain yang berkaitan dengan pengolahan keripik gedhebog, yang kemudian untuk diterapkan atau diimplementasikan kepada anggota Komunitas Rumah Pisang Blora maupun masyarakat sekitar sehingga bisa membantu perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perencanaan tindakan juga membahas mengenai tempat, dana waktu dan sarana prasarana yang untuk menunjang proses kegiatan pelatihan dan berdasarkan keputusan bersama.

#### 5 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan (Zubaedi, 2013:86).

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan rangkaian kegiatan pelatihan pengembangan potensi lokal, seperti pengolahan keripik gedhebog menjadi olahan yang bernilai jual untuk menunjang ekonomi dan langkah-langkah yang telah direncanakan sesuai jadwal.

Proses Produksi Keripik Gedhebog Pisang yang dilakukan oleh anggota Komunitas Rumah Pisang Blora melewati beberapa proses-proses dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a) Pemilihan bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik gedhebog pisang adalah gedhebog pisang atau batang pisang yang telah disortir yang mana gedhebog pisang merupakan gedhebog yang sudah tua atau pohon pisang yang telah dipanen buahnya sehingga pada saat pengolahan menghasilkan keripik yang renyah. Gedhebog pisang diperoleh dari limbah panen pohon pisang milik petani, gedhebog pisang diiris tipis kemudian direndam menggunakan kapur sirih dan garam selama 24 jam untuk menghilangkan getah dan racun pada gedhebog pisang.

b) Pencucian

Pencucian gedhebog pisang dilakukan dengan menggunakan air mengalir untuk membersihkan sisa rendaman kapur sirih dan garam serta memastikan getah pada gedhebog pisang sudah benar-benar bersih.

c) Pencampuran I

Proses pencampuran I disini untuk pencampuran bumbu yang digunakan untuk membuat keripik gedhebog pisang. Bumbu yang digunakan meliputi bawang putih, ketumbar, garam, penyedap rasa, dan kemiri yang kemudian diblender hingga halus.

d) Pencampuran II

Proses pencampuran II dilakukan untuk mencampur bahan baku dengan bahan tambahan atau bumbu. Pembuatan adonan dari tepung beras yang telah diberi air hingga membentuk adonan kemudian dicampur kembali dengan bumbu yang telah dihaluskan dan diaduk hingga merata. Kemudian gedhebog pisang dimasukkan kedalam adonan satu persatu hingga gedhebog pisang terbalur dengan adonan.

e) Penggorengan

Proses penggorengan keripik gedhebog pisang dilakukan secara tradisional yaitu masih menggunakan kayu bakar. Pada proses penggorengan disini gedhebog pisang yang telah dibaluri adonan dimasukkan satu persatu kedalam minyak goreng yang telah panas. Proses penggorengan dilakukan kurang lebih 20 menit. Gedhebog pisang yang digoreng dibolak balik secara berkala agar keripik gedhebog pisang matang dengan merata dan tidak gosong.

f) Penirisan dan pendinginan

Penirisan dilakukan untuk memisahkan minyak goreng dengan keripik gedhebog pisang. Pendinginan gedhebog pisang yang sudah digoreng dimasukkan ke dalam box khusus dan didinginkan selama 1 jam dengan suhu 25-30°C atau suhu ruang. Pendinginan ini diletakkan di ruangan khusus pendinginan untuk menghasilkan keripik gedhebog pisang yang keras dan tidak rapuh.

g) Spinner

Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin spiner yang berguna untuk mengurangi kadar minyak pada keripik gedhebog pisang.

h) Pencampuran III

Pada proses pencampuran III dilakukan untuk pemberian varian rasa pada keripik gedhebog pisang. Pencampuran kali ini keripik gedhebog pisang dimasukkan kedalam box lalu dicampur dengan varian rasa yang diinginkan meliputi jagung bakar, balado, extra pedas, bbq, keju, daun jeruk.

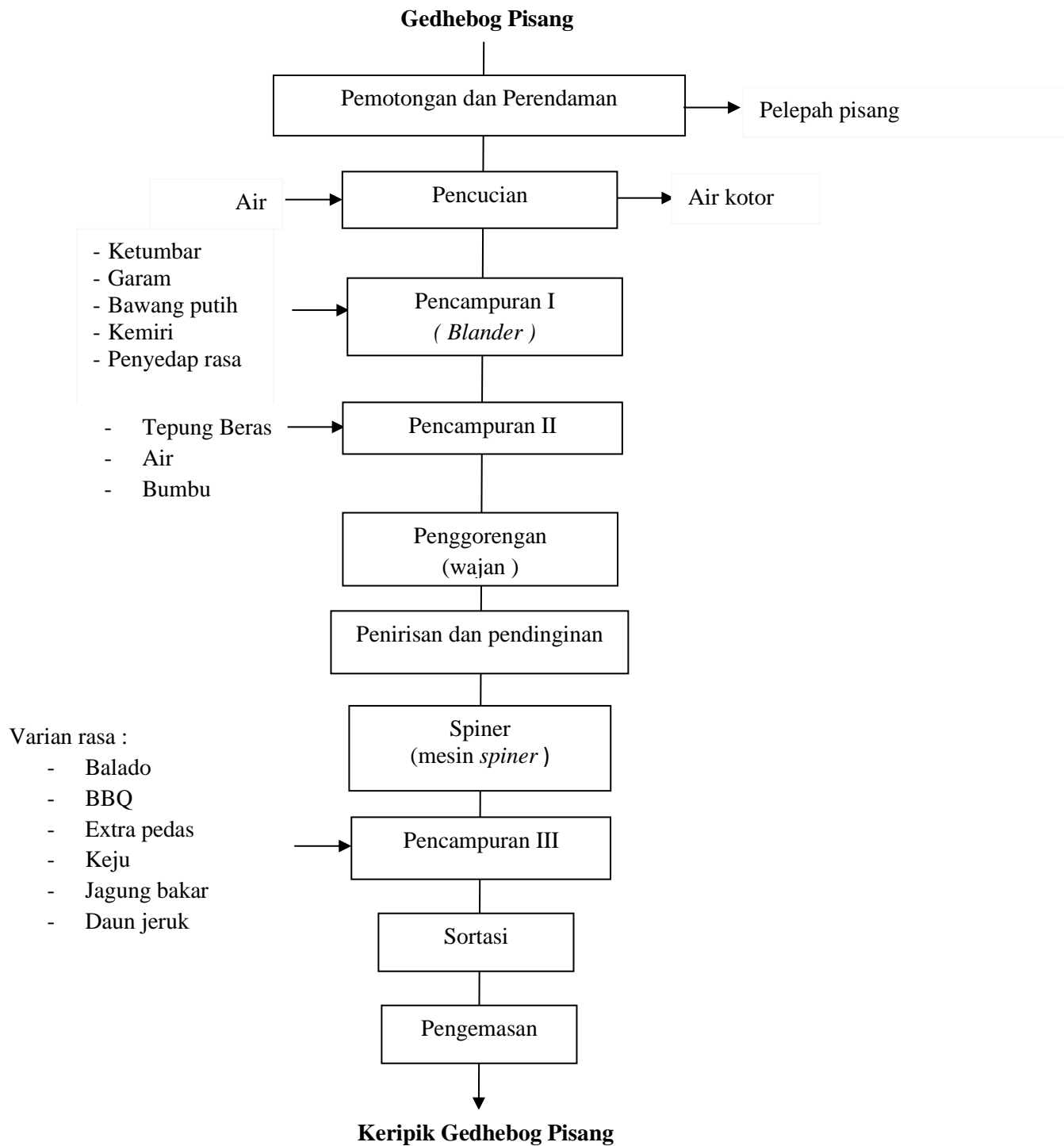
i) Sortasi

Sortasi dilakukan untuk memilih keripik gedhebog pisang yang utuh dan tidakpecah sebelum masuk pada tahap pengemasan.

j) Pengemasan

Pengemasan keripik gedhebog pisang menggunakan kemasan standing pouch full print. Sebelum keripik gedhebog pisang dimasukkan ditimbang terlebih dahulu dengan berat 100 gram. Kemudian ditutup dengan menggunakan mesin siller.

### Diagram Alir Keripik Gedhebog Pisang



**Tabel. 2**

**Tabel. 3**  
**Waktu yang dibutuhkan untuk membuat keripik gedhebog pisang**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Memotong gedhebog pisang	1 jam
2.	Perendaman gedhebog pisang	24 jam
3.	Pencucian menggunakan air mengalir	10 menit
3.	Memblender bumbu sampai halus dan memasukkan ke dalam baskom besar	5 menit
4.	Masukkan tepung beras, dan air ke dalam baskom besar	5 menit
5.	Mengaduk adonan kemudian memasukkan satu persatu ke dalam wajan	20 menit
6.	Penirisan keripik gedhebog pisang	3 menit
7.	Pendinginan keripik gedhebog pisang	1 jam
8.	Memasukkan keripik gedhebog pisang ke dalam mesin spinner	15 menit
9.	Proses pencampuran bumbu varian rasa	15 menit
10.	Sortasi	30 menit
11.	Pengemasan keripik gedhebog pisang	2 jam
<b>Total Alokasi Waktu</b>		<b>1 hari 7 jam33 menit</b>

Berikut adalah proses waktu dan langkah-langkah kegiatan yang dibutuhkan untuk mengolah pohon pisang menjadi keripik gedhebog yang dimana dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora dan anggota dalam menjalankan bisnis sehari-hari.



## 6 Tahap Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Suardi, 2018:67). Tahap evaluasi ini dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun informal dalam setiap bulan, mingguan dan bahkan harian (Zubaedi, 2013:86).

Pengembangan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu dibangun usaha yang berbasis pada kemitraan yang bersifat simbiosis mutualisme antara masyarakat setempat (lokal) dengan pihak lain. Kemitraan akan membuka akses orang-orang miskin lokal terhadap teknologi, pengetahuan, pasar, modal, dan manajemen yang lebih baik serta akses bisnis yang lebih luas (Zubaedi, 2013:76).

### **B. Analisis Hasil Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora)**

Pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Dengan demikian pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber potensi lokal yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014:37-39).

Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Pisang Blora tentunya melalui beberapa tahap-tahapan yang perlu diterapkan sehingga akan menghasilkan dampak positif dari proses tersebut. Berikut

bentuk keberhasilan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dijelaskan oleh (Sumodiningrat:2017) antara lain:

1. Masyarakat atau anggota Komunitas meningkat dalam perekonomian.

Peningkatan dalam perekonomian dirasakan para anggota Komunitas Rumah Pisang Blora sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Mbak Amelia Diaz:

“Peningkatan ekonomi pasti ada mas, apalagi kalo dari segi produksi atau pengolahan kan kita sudah mendapat pelatihan dan pendampingan dari pemerintah untuk menghasilkan produk ini, secara pendapatan pun meningkat kan begitu mas. Usaha keripik gedhebog ini kan dijadikan sebagai usaha sampingan saat tidak ada kegiatan setelah pulang dari sawah, lumayan kan mas, bisa membantu menambah penghasilan selain mengandalkan hasil dari panen di sawah.” (Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

“Kalo untuk gaji anggota saya membasakan untuk mengambilnya mas, mau diambil mingguan dan bulanan juga boleh.”

“Untuk yang menggoreng hariannya 40.000 jadi kalo diambil perbulannya jadi 1.200.000an.”

“Lain lagi yang bagian motongi mas, untuk yang bagian motongi gedhebog perkilo. Untuk 1 kilogram potongan dihargai 6.000. dan mereka biasanya 1 hari dapat 6 kilogram potongan jadi kalo 1 bulan pendapatan gaji mereka 1.080.000.”

“Kalo untuk yang ambil pohon pisang perbatangnya dihargai 20.000.”(Wawancara Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

“Peningkatan pendapatan lumayan sih mas, suami saya kan kerja di sawah, kalau saya juga kadang di sawah trus pulang ngurus rumah, setelah selesai dari pada tidak ada kegiatan saya ikut bantu menggoreng keripik gedhebog. Jadi kan dua duanya ada pemasukan mas nggak hanya bergantung pada salah satu aja. Hasilnya juga lumayan mas bisa buat bayar anak saya sekolah, bayar kebutuhan rumah tangga Alhamdulillah mas semua jadi terpenuhi.” (Wawancara, Ibu Darsih pada 1 April 2023)

Para anggota Komunitas Rumah Pisang Blora mengalami peningkatan dalam hal perekonomian berasal dari hasil ikut membantu menjalankan bisnis pengolahan keripik gedhebog, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya keperluan lainnya.

2. Meningkatnya kemandirian Komunitas Rumah Pisang Blora

Dengan ditandainya mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan komunitas, serta makin luasnya interaksi komunitas dengan masyarakat Blora tentunya, terbentuknya lapangan pekerjaan di Komunitas Rumah Pisang Blora meskipun tidak semua anggota menjadikannya sebagai lapangan pekerjaan utama.

“Saya sangat terbantu mas adanya Komunitas Rumah Pisang Blora ini, karena bisa menambah penghasilan saya.”

“Untuk biasanya saya setelah dari sawah tidak ada kegiatan tetapi dengan adanya ini saya bisa ada penghasilan tambahan dari membantu memotong bahan baku pembuatan keripik gedhebog, lumayan kan mas bisa bantu-bantu suami menambah penghasilan dan uang beli jajan anak.” (Wawancara, Ibu Ika pada 1 April 2023)

Berkembangnya usaha rumahan Komunitas Rumah Pisang Blora Membuat para anggota maupun masyarakat sekitar terbantu dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

“Untuk permintaan pasar saat ini keripik gedhebog pisang yang dikembangkan oleh Rumah Pisang Blora yang tergabung dalam Paguyuban UMKM Blora di support oleh dinas koperasi dan UMKM kabupaten Blora. Saat ini pemasaran keripik gedhebog pisang dipasarkan secara langsung dan melalui social media. Untuk pemasaran secara langsung dengan cara kerjasama dengan pusat oleh-oleh sekabupaten Blora, selain itu melalui paguyuban UMKM Kabupaten Blora keripik gedhebog pisang saat ini sudah masuk dalam indomaret sekabupaten Blora.” (Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

### 3. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan

Selain mengembangkan pendapatan dan perekonomian para anggota Komunitas Rumah Pisang Blora dan masyarakat umum juga sangat peduli dalam memikirkan keadaan lingkungan sekitar mereka dibuktikan dengan tertatanya lingkungan sekitar yang sangat bersih dan rapi.

“Komunitas Rumah Pisang Blora ini sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan mas, karena limbah pohon pisang yang biasanya habis dipanen trus dibuang begitu saja, kan itu merusak pandangan di sekitar pekarangan rumah untuk itu sekarang bisa kami beli dengan harga 15.000 sampai 20.000 per batangnya, tergantung ukurannya mas”. (Wawancara, Ibu Darsih pada 1 April 2023)

Terbukti dengan adanya Komunitas Rumah Pisang Blora ini masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, untuk dijadikan bahan yang bernilai jual.

#### 4. Meningkatnya Pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Selain pendapatan yang meningkat, pemahaman Komunitas Rumah Pisang Blora dan Masyarakat umum lebih meningkat akan potensi lokal yang bisa dimanfaatkan seperti produk keripik gedhebog ini dijelaskan oleh Mbak Amelia Diaz.

“Alasan saya mendirikan Komunitas Rumah Pisang Blora ini untuk menambah pengasilan saya dan alhamdulillah setelah mulai sedikit berkembang sampai sekarang bisa membantu masyarakat bisa bekerja disini mengurangi pengaguran juga terutamanya dan menambah pengetahuan bagi anggota Komunitas Rumah Pisang Blora dan masyarakat umum akan potensi lokal yang bisa dimanfaatkan menjadi olahan yang bisa bernilai jual.”(Wawancara, Mbak Amelia Diaz pada 1 April 2023)

Peningkatan kualitas SDM di anggota Komunitas Rumah Pisang Blora dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan para anggota yang dahulu hanya tau kalau pohon pisang hanya bisa dimanfaatkan buah dan daunnya saja sekarang bisa dijadikan produk yang bernilai ekonomi, berkat arahan pengetahuan dari pemerintah Dinas Pemuda dan Olahraga melalui progam PKKP (Pengembangan Kepeloporan dan Kepedulian Pemuda) usaha tersebut berjalan sampai sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di Komunitas Rumah Pisang Blora Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pengembangan ekonomi keluarga berbasis potensi lokal pada Komunitas Rumah Pisang Blora adalah dengan adanya pendampingan dari PKK (Pengembangan Kepeloporan dan Kepedulian Pemuda) Jateng Abinayamuda yang merupakan program dari Dinas Pemuda Dan Olahraga Jawa Tengah tahun 2020. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi di desa, terkhusus desa Jepangrejo yang memiliki banyak potensi pohon pisang. Dengan adanya hal tersebut Komunitas Pisang Blora dapat berkembang menjalankan bisnisnya sampai sekarang dengan melibat masyarakat untuk menjadi anggota dan memberikan pengetahuan bahkan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya potensi lokal seperti permasalahan diatas yaitu mengolah keripik dari gedhebog. Sehingga mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal mereka dikemudian hari. Dampak Nyata dari proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal ini adalah terbantunya perekonomian masyarakat sekitar dengan dibayarnya mereka setiap harinya dengan upah yang layak yang tentunya dapat mencukupi kebutuhan keseharian mereka sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera dari segi ekonominya.
2. Hasil yang telah dicapai dari proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah terjadinya peningkatan pendapatan perekonomian mereka tentunya dibandingkan sebelum mereka bergabung pada Komunitas Rumah Pisang Blora dan mereka tidak mengandalkan hasil pendapatan dari suaminya saja, dan juga mereka mempunyai kesibukan yang menghasilkan pendapatan ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok. Serta mereka mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengolahan potensi lokal yaitu mengolah batang pisang menjadi keripik gedhebog yang dapat dijual. Serta pengetahuan pentingnya menjaga lingkungan disekitar rumah dari agar terjaga kebersihannya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Komunitas Rumah Pisang Blora di Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora memiliki beberapa saran kepada ketua Komunitas Rumah Pisang Blora, dimana diharapkan untuk sering melakukan pelatihan terhadap kepada karyawan, terkhususnya karyawan baru, agar tentunya membantu proses produksi dan juga banyak ilmu yang disalurkan untuk menjadi bekal pengetahuan tentang potensi alam yang bermanfaat, dan juga semoga kedepannya akan semakin banyak informasi-informasi yang dapat dimunculkan di Komunitas Rumah Pisang Blora sehingga Komunitas Rumah Pisang Blora dapat semakin berkembang dari sebelumnya.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Puji syukur serta rasa terimakasih penulis tujukan kepada Allah SWT, doa kedua orang tua, dan Komunitas Rumah Pisang Blora Desa Jepangrejo, Kecamatan Blora, kabupaten Blora yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Proses Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal di Desa Jepangrejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora” ini dapat terselesaikan dengan baik sebagaimana guna memenuhi jenjang kelulusan Strata 1 (S1). Tentunya penulis mengakui masih banyaknya kekurangan data yang dilampirkan oleh penulis dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk kedepannya akan ada yang melengkapi data dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang peneliti tulis dapat bermanfaat bagi banyak orang dan tentunya bagi penulis, dan diharapkan dengan ditulisnya penelitian ini akan lebih banyak membuka mata masyarakat untuk saling mengembangkan potensi lokal yang ada di sekitar kita.

### Daftar Pustaka

- Anthie, Augustine. 2019. *Pengembangan Masyarakat Jurnal Academic*. 19/10/2019
- Aziz, Moh Ali dkk. 2009. *Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Faqih. 2015. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hasim dan Remiswal 2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*, Jakarta: Diadit Media,.
- Juliet Corbin dan Anselm Strauss. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Laily, Nur dan Pristyadi, Budiyo. 2013. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mardikanto, Totok, Soebiato Purwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nasdian, Ferdinan Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nawawi, Hadari, 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pingkan Aditiawati, dkk, “*Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. dalam *Jurnal Sositologi* Vol.15 No.1
- Pimay. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumasno Hadi. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Peneliti Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal. Um. Vol. 22. No. 1
- Sayidah Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Yuliana, Siti. 2019. *Kompetensi Keahlian Penyiar Radia Komunitas Dakwah, MBS Fm 107.8 MHz*. Semarang: UIN Walisongo
- ([https://kbbi.web.id/diakses pada tanggal 30/01/2019/11:44](https://kbbi.web.id/diakses_pada_tanggal_30/01/2019/11:44)).
- (<http://www.bukupr.com/2012/01/potensi-Daerah.html/05/10/18/08:40>).



### LAMPIRAN

### Hasil Produk





Mbak Amelia Diaz Dwi Rahayu



Ibu Hartini



Mbak Dian



Pelatihan



## Draft Wawancara

### Lampiran 1

#### Panduan Wawancara

##### A. Pertanyaan untuk Ketua Komunitas Rumah Pisang Blora

1. Apa maksud dan tujuan anda memulai mendirikan Komunitas Rumah Pisang Blora?
2. Apa alasan anda membuka usaha ini?
3. Adakah kendala yang ditemukan dalam menjalankan usaha Rumah Pisang Blora ini?
4. Bagaimana Komunitas Rumah Pisang Blora ini membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat?
5. Adakah kendala dalam membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat melalui Pengolahan Potensi Lokal tersebut?
6. Apa saja metode yang anda lakukan dalam merekrut anggota atau karyawan Komunitas Rumah Pisang Blora tersebut?
7. Anda selaku Ketua Komunitas Rumah Pisang Blora bagaimana cara menguatkan karyawan anda agar terus berkembang dan mandiri dalam kegiatan pemberdayaan?
8. Bagaimana metode anda dalam menguatkan anggota atau karyawan Komunitas ini ?
9. Bagaimana sistem upah yang anda berikan ke anggota atau karyawan di Komunitas ini?
10. Apakah ada kerjasama yang dilakukan Komunitas Rumah Pisang Blora dengan instansi lain?

##### B. Pertanyaan untuk karyawan / Masyarakat.

1. Apa yang menjadi alasan anda menjadi anggota atau karyawan di Komunitas Rumah Pisang Blora ini?

2. Bagaimana anda bisa masuk menjadi anggota atau karyawan di Komunitas ini?
3. Setelah bergabung di Komunitas Rumah Pisang Blora ini apakah anda terbantu dibidang ekonomi?
4. Dari mana mengetahui adanya Komunitas Rumah Pisang Blora?
5. Adakah kendala dalam pembuatan Keripik Gedebog di Komunitas Rumah Pisang Blora?
6. Apakah anda mengikuti pelatihan pelatihan di Komunitas Rumah Pisang Blora?
7. Berapa lama pelatihan yang anda ikuti di Komunitas Rumah Pisang Blora?
8. Sudah berapa lama anda berkerja di Komunitas Rumah Pisang Blora?
9. Berapa gaji yang diperoleh selama satu bulan?
10. Apa dukungan yang diberikan dari pemilik kepada karyawan?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aris Budi Susanto  
NIM : 1601046047  
TTL : Blora, 04 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dukuh Pangan RT 01 RW 02, Desa Jagong,  
Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah  
Email : [arisbudi434@gmail.com](mailto:arisbudi434@gmail.com)

**Pendidikan Formal:**

1. TK Dharma Wanita : Lulus Tahun 2003
2. SDN Jagong 1 : Lulus Tahun 2009
3. SMP N 1 Kunduran : Lulus Tahun 2013
4. SMK NU Kunduran : Lulus Tahun 2016

**Pendidikan Non Formal:**

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Surakarta dan Karanganyar

**Pengalaman Organisasi:**

1. Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang